



Pendidikan Politik : Solusi Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum di Negeri Kedah Malaysia (Kolaborasi Pengabdian Internasional)

Panca Setyo Prihatin^{1*}, Ahmad Zubir Ibrahim², Satrio Abdillah³, Dita Fisdian Adni⁴

^{1*,4}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ³Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Riau, Indonesia

²College of Law, Government and International Studies, Universiti Utara Malaysia

*Corresponding Author. Email: panca.ip@soc.uir.ac.id

Abstract: This service activity aims to increase young voters' knowledge, awareness, and participation in Kampung Singkir Darat, Negeri Kedah, Malaysia, about their rights and obligations in general elections through political education. The method of implementing this service uses counselling, which includes planning, implementation, and monitoring with partners Universiti Utara Malaysia. The instrument for evaluating this activity is a questionnaire, which is then analyzed descriptively. This service showed that young voters' knowledge, awareness, and participation in Kampung Singkir Darat, Negeri Kedah, Malaysia, increased their rights and obligations in general elections. This activity can increase community participation among those aged 18-21 years so that smart and quality elections can be carried out.

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi pemilih pemula Kampung Singkir Darat, Negeri Kedah, Malaysia tentang hak dan kewajiban dalam pemilihan umum melalui pendidikan politik. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan penyuluhan yang meliputi perencanaan, implementasi, dan monitoring dengan mitra Universiti Utara Malaysia. Instrumen evaluasi kegiatan ini yakni angket dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi pemilih pemula di Kampung Singkir Darat, Negeri Kedah, Malaysia tentang hak dan kewajiban dalam pemilihan umum. Melalui kegiatan ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang berumur 18-21 tahun sehingga pemilihan umum yang cerdas dan berkualitas dapat terlaksana di masa yang akan datang.

Article History:

Received: 26-08-2023

Reviewed: 30-09-2023

Accepted: 18-10-2023

Published: 19-11-2023

Key Words:

Political Education;

Participation; First-

Time Voters.

Sejarah Artikel:

Diterima: 26-08-2023

Direview: 30-09-2023

Disetujui: 18-10-2023

Diterbitkan: 19-11-2023

Kata Kunci:

Pendidikan Politik;

Partisipasi; Pemilih

Pemula.

How to Cite: Prihatin, P., Ibrahim, A., Abdillah, S., & Adni, D. (2023). Pendidikan Politik : Solusi Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum di Negeri Kedah Malaysia (Kolaborasi Pengabdian Internasional). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4), 708-717. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.8870>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.8870>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Pendidikan politik adalah sebuah proses guna meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan penuh terhadap perkembangan politik di negaranya. Masyarakat perlu berpartisipasi secara penuh dan melaksanakan tanggung jawabnya sejalan dengan demokrasi yang ada (Kuswati, 2019). Dewasa ini telah banyak berkembang pengetahuan yang diberikan oleh beberapa lembaga untuk mempersiapkan masyarakat dengan tujuan agar paham dengan politik melalui pendidikan politik. Hal ini menjadikan individu menjadi lebih siap dalam menjalankan demokrasi dan juga banyak belajar dari aktivitas sebelumnya (Alkautsar & Suharno, 2021). Pendidikan politik ini memberikan dampak pada kewajiban warga Negara untuk menjalankan kehidupan demokrasi serta pemenuhan hak



sebagai warga Negara. Dari sisi sosial, pengetahuan akan meningkatkan kesadaran dan minat untuk berpolitik (Husna & Fahrimal, 2021). Dari perspektif Giesecke, pendidikan politik dapat dipahami sebagai actionwisdom, yang dapat diartikan sebagai: 1). Kemampuan bertindak cepat, tepat, serta menjunjung tinggi kebenaran dengan berpegang teguh pada prinsip adil dan benar, 2) Objektif, 3) dan berwawasan luas (Tamma, 2021). Secara yuridis tujuan pendidikan politik ialah membimbing generasi muda untuk meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan sebagai salah satu upaya untuk membangun manusia seutuhnya (Asdhie Kodiyat, 2021; Firmansyah & Kariyani, 2021). Pendidikan politik telah melahirkan beberapa inovasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan penyediaan forum diskusi, analisis, evaluasi, sosialisasi, pengumpulan data partai politik, dan pelaporan hasil kerja (Prasetyo et al., 2022).

Pendidikan politik ini tidak hanya bermanfaat bagi partai politik maupun negara, melainkan individu itu sendiri untuk menyadarkan bahwa terdapat kewajiban dan hak yang harus dipenuhi yang utamanya untuk mengedepankan fungsi sosial; pembentukan karakter serta kepribadian yang mencerminkan negara demokrasi; peningkatan pengetahuan; dan meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam berpolitik (Lubis, 2023). Dalam hal ini, banyak pihak yang perlu dilibatkan mulai dari penggagas pemilu, pemerintah, akademisi, dan masyarakat itu sendiri (Abdi Muhammad et al., 2020). Banyak pihak yang menyatakan bahwa salah satu unsur masyarakat yang memiliki pengaruh yang besar dalam partisipasi politik, dalam hal ini pemilihan umum adalah para pemuda (Hamdani et al., 2021). Disinilah peran pemuda yang harus terus dilaksanakan mengingat adanya bonus demografi yang mana beberapa tahun kedepan pemimpin akan berasal dari pemuda yang berkeinginan untuk menjalankan visi pembangunan (Permatasari & Walinegoro, 2023)

Dalam berjalannya pemilu yang diadakan setiap 5 tahun sekali, terdapat berbagai jenis peserta termasuk yang baru pertama kali berperan dalam pesta demokrasi yang biasa disebut dengan pemilih pemula (*first-time voters*) (Sa'ban et al., 2022). Pada umumnya pemilih pemula memiliki gaya politik yang sedikit berbeda dengan generasi sebelumnya, hal ini dikarenakan mereka belum memiliki pengalaman dan biasanya memiliki idealisme sendiri (Nur Wardhani, 2018). Disinilah perlunya pendidikan politik, dimana generasi sebelumnya lebih mengarahkan untuk cenderung pada beberapa kandidat, namun diberikan bekal untuk memilih sesuai dengan kandidat yang ideal (Mahyudin; et al., 2021). Tetapi ketika melihat fakta yang terjadi, banyak generasi muda yang masih belum begitu paham tentang politik. Peran pendidikan politik sangat diperlukan untuk mengedepankan peran aktif pemuda dalam segala kondisi (Satriawan et al., 2020).

Pemuda memiliki peran serta besar dalam kehidupan bernegara. Dalam kaitan ini, pemuda harus memiliki wawasan dan pendidikan yang baik agar dapat berpartisipasi memberikan yang terbaik bagi bangsa (Sutarna et al., 2023). Perolehan suara kelompok pemilih pemula sangat menentukan tingkat elektabilitas seorang calon presiden/wakil presiden serta wakil rakyat yang akan duduk di parlemen (Harnom et al., 2019). Problem pemilih pemula tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga di Negara tetangga yakni Malaysia yang mana dari segi demokrasi masih sama (Adila, 2019). Di negara Malaysia, belum lama ditetapkan bahwa warga Negara usia 18 tahun boleh berperan dalam pemilu yang sebelumnya 21 tahun baru bisa berperan serta dalam pemilu (Rohmatin Bonasir, 2022). Kaum muda berusia 18–21 tahun merupakan demografi utama setelah diberi hak memilih pada 2022. Dengan jumlah berkisar 6 juta dari total daftar pemilih sekitar 21 juta. Karena itu, jika berhasil merebut hati para pemilih pemula, kemenangan pemilu berada di depan mata (Aisyah, 2023).



Terdapat beberapa kesamaan fenomena terkait dengan partisipasi pemilih pemula pada dua (2) negara serumpun tersebut. Fenomena yang terjadi di lapangan salah satunya adalah pemilih pemula masih labil dalam menentukan pilihan. Dalam beberapa dekade terakhir, peran serta pemuda menjadi momok yang cukup besar bagi pemegang kuasa. Hal ini karena mereka memiliki semangat tinggi untuk berpartisipasi namun memiliki sifat yang masih berubah-ubah, ditambah paparan sosial media yang setiap hari diterima (Fachrudin, 2018). Tidak sedikit pemuda yang dijadikan bahan untuk meningkatkan popularitas calon dalam ajang pemilu dengan tawaran kompensasi yang lumayan banyak (Wibowo et al., 2020). Pemuda yang tidak tahu calonnya siapa, bisa saja ketika mendekati pemilu menjadi antusias pada salah satu calon karena kurangnya edukasi dan justru mementingkan ego pribadi (Oktama Andriyendi & Fitria Dewi, 2023).

Sehingga, disinilah peran penting pengetahuan akan kondisi politik di negaranya, terutama masyarakat yang belum mendapatkan akses edukasi, sehingga akan tercipta pemilih yang rasional dengan mempertimbangkan visi misi bukan janji belaka (Gurning et al., 2023). Berangkat dari permasalahan tersebut, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau berkolaborasi dengan *School of Government (SoG)*, Universiti Utara Malaysia untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berskala internasional di Kampung Singkir Darat, Mukim Singkir, Distrik Yan, Negara Bagian Kedah, Malaysia. Dalam hal ini, tim memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan politik terhadap masyarakat terutama pada usia 18-21 tahun. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi berupa pendidikan politik bagi pemilih pemula yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga dapat menjadi studi banding antara Indonesia dan Malaysia;
- 2) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pemilih muda tentang hak dan kewajiban dalam pemilihan umum;
- 3) Meningkatkan minat pemilih muda untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) berskala internasional ini merupakan kolaborasi antara Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau dengan *School of Government (SoG)*, Universiti Utara Malaysia. Kelompok yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini merupakan kelompok masyarakat dengan *range* umur 18-21 tahun yang sekaligus menjadi pemilih pemula dalam pemilihan umum di Malaysia. Kampung Singkir Darat, Distrik Yan, Mukim Singkir Kedah, Malaysia dipilih menjadi lokasi pengabdian karena kampung ini merupakan salah satu kampung binaan dari *School of Government (SoG)*, Universiti Utara Malaysia. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan penyuluhan secara interaktif. Metode ini merupakan hasil kesepakatan bersama antara mitra yaitu Pemerintah Kampung Singkir Darat dan tim pengabdian sebagai pemateri. Kesepakatan tersebut dilaksanakan melalui diskusi yang memuat pembahasan seperti tujuan kegiatan, kondisi masyarakat di Kampung Singkir Darat, serta target yang telah ditetapkan oleh tim pengabdian.

Kegiatan PKM ini berupa penyuluhan tentang pendidikan politik dengan kelompok sasaran masyarakat yang genap berumur 18-21 tahun. Tim Pengabdian bermaksud memberikan penyuluhan kepada pemilih pemula tentang bagaimana upaya mencetak generasi muda yang rasional dan cerdas dalam mengambil keputusan politik melalui kegiatan pendidikan politik



serta upaya untuk mewujudkan partisipasi politik masyarakat yang berkualitas. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan skema penyuluhan dan diskusi. Skema ini dipilih karena secara efektif dapat menghadirkan interaksi aktif antara pemateri dengan peserta (Akhmad et al., 2023). Adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan pengetahuan tentang pendidikan politik untuk memilih pemula hingga cara memilih pemula berkontribusi dalam menyukseskan pemilihan umum yang akan datang serta Generasi Z dalam pemilihan umum di Malaysia. Materi-materi tersebut merupakan materi dasar yang umumnya disampaikan kepada para pemilih pemula. Materi-materi tersebut diharapkan dapat menjadi stimulus bagi para peserta penyuluhan untuk tidak hanya memberikan hak suaranya, tetapi juga turut mengawasi serta berkontribusi dengan berbagai kegiatan positif. Berikut beberapa tahapan dalam pengabdian ini :

- a) Tahapan perencanaan, adapun tahapan ini terdiri dari: (1) Menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat oleh ketua dan anggota pengusul. Data hasil observasi awal dikumpulkan dan diolah untuk ditampilkan dalam proposal pengabdian masyarakat. (2) Melakukan rapat persiapan dengan seluruh anggota tim. Rapat ini membahas tentang jadwal kegiatan, teknis pelaksanaan kegiatan, dan pembagian tugas tim pengusul dan mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- b) Tahapan Implementasi, adapun tahapan ini terdiri dari; (1) *Transfer knowledge* mengenai pemilihan umum; (2) Meningkatkan partisipasi dengan penyuluhan.
- c) Tahapan Monitoring evaluasi, adapun tahapan ini terdiri dari: (1) Penyebaran angket sebagai instrumen evaluasi kegiatan ini dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif. (2) Tim pengabdian melakukan perbandingan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya pengabdian terkait dengan pemahaman peserta penyuluhan dengan tujuan untuk melihat sesuai atau tidaknya solusi-solusi yang diberikan.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan tentang pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kampung Singkir Darat, Mukim Singkir, Distrik Yan, Kedah, Malaysia dilaksanakan dalam kurun waktu 3 (tiga bulan), yaitu pada bulan Maret sampai Juni tahun 2023, dimulai dari tahapan perencanaan sampai pada tahapan monitoring. Peserta dalam kegiatan penyuluhan merupakan masyarakat Kampung Singkir Darat dengan kelompok umur 18-21 tahun dengan jumlah tiga puluh (30) orang. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembukaan dari pihak *School of Government* (SoG), Universiti Utara Malaysia yang langsung diwakili oleh Dekan yaitu Assoc. Prof. Dr. Halimah Abdul Manaf. Pada kesempatan tersebut, Dekan SoG memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang diselenggarakan di kampung binaan mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Kampung Singkir Darat yang berada pada *range* umur 18-21 tahun dapat menjadi pemilih yang cerdas, sehingga pada pemilihan umum yang akan datang dapat mendapatkan para pemimpin yang amanah. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian tujuan kegiatan kepada para peserta. Dalam kesempatan tersebut, disampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bagian kontribusi yang dapat diberikan oleh sektor akademisi untuk mendukung pelaksanaan pemilihan umum. Secara khusus, kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman paling utama kepada para pemilih pemula tentang apa yang perlu dilakukan dan dihindari pada pemilihan umum yang akan datang. Setelah kegiatan ini, selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu penyampaian materi penyuluhan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dihadiri oleh pihak Universitas Islam Riau dan Universiti Utara Malaysia

Materi Penyuluhan

Materi awal membahas *transfer knowledge* terhadap pemilih pemula dan peran mereka dalam kesuksesan pemilihan umum mendatang. Dipaparkan bahwa keterlibatan aktif pemilih pemula penting, karena hasil pemilihan umum yang berkualitas tergantung pada pemahaman mereka dalam memilih pemimpin berkompeten untuk perubahan positif. Ditekankan perlunya rasionalitas dan pengawasan dalam menghadapi tantangan seperti politik uang, isu sensitif, dan berita palsu (Alkautsar & Suharno, 2021). Dengan kebijaksanaan ini, pemilih pemula diharapkan bisa berkontribusi cerdas dalam proses pemilihan umum, memenuhi harapan perubahan masyarakat melalui sistem pemilihan yang lebih baik, terutama bagi mereka yang baru pertama kali turut serta dalam proses demokrasi ini (Islah et al., 2020).



Gambar 2. Para peserta penyuluhan antusias mendengarkan pemaparan materi

Selain itu, terdapat penjelasan bahwa pemilih pemula menunjukkan antusiasme tinggi tetapi keputusan mereka masih labil, menjadikan mereka sebagai pemilih yang berpotensi sebagai pengayun suara (*swing voters*) yang signifikan (Faqih et al., 2022). Pemilih pemula mudah terpengaruh oleh faktor-faktor tertentu, terutama oleh keluarga dan lingkungan terdekat, seperti orang tua, kerabat, dan teman. Di samping itu, media massa memiliki peran besar dalam memengaruhi pilihan mereka melalui berbagai saluran, seperti televisi, spanduk, brosur, dan lainnya (Kelibay et al., 2023). Pemilih pemula, terutama remaja yang baru berusia 18 tahun, cenderung menghargai nilai-nilai kebebasan dan kesenangan. Karena itu, mereka cenderung menghindari situasi yang tidak menyenangkan. Selain mencari kesenangan, kelompok sebaya juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan remaja, sehingga memiliki lingkungan teman sebaya menjadi penting dalam interaksi sosial mereka (Syahfitri & Rafni, 2021). Namun, sikap pemilih pemula yang kurang peduli dan kurang stabil terhadap



isu politik dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran politik, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat partisipasi politik mereka (Harnom et al., 2019). Dengan adanya upaya pendidikan politik dan sosialisasi, diharapkan pemilih pemula dapat aktif menggunakan hak pilih mereka (Tamma, 2021). Pemilu dan pemilihan umum dianggap sebagai cara utama untuk mewujudkan kedaulatan rakyat secara langsung, adil, dan jujur, guna memilih pemimpin atau wakil rakyat yang mewakili aspirasi, memiliki kualitas, dan bertanggung jawab (Aprilia & Azmi, 2021).

Materi terakhir berkaitan tentang Generasi Z disampaikan karena berkenaan dengan status para peserta yang termasuk generasi tersebut (lahir di antara tahun 1997 – 2012). Materi disampaikan mengadopsi hasil laporan tentang Malaysia Gen Z Report 2022. Laporan tersebut menyatakan bahwa Gen Z merupakan populasi terbesar di Malaysia dengan persentase 29 % dari total keseluruhan populasi di Negara Malaysia (Dwina Agustin, 2022). Spesifik berkaitan dengan politik, mayoritas Gen Z mengaku telah mengakses berita politik. Bahkan intensitasnya lebih sering dibandingkan dengan Gen millennial. Hal ini berarti bahwa perkembangan media digital, yang sangat lekat dengan Gen Z, turut memengaruhi penyebaran informasi politik kepada para Gen Z. Kemudian, berkaitan dengan isu pemilihan, sebanyak 41% Gen Z menyatakan kesiapannya untuk terlibat pada pemilu. Sementara itu, sebanyak 29% menyatakan tidak peduli, dan 30% lainnya bersikap netral. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas Gen Z siap untuk menjadi pemilih pada pemilihan umum yang akan datang. Oleh sebab itu, dengan adanya sosialisasi tentang pengetahuan politik untuk meningkatkan tanggung jawab dan memenuhi haknya (Gibaja, 2022).



Gambar 3. Tim Pengabdi sedang memaparkan materi

Pelaksanaan Diskusi

Setelah materi penyuluhan disampaikan, kegiatan selanjutnya adalah diskusi. Pada kesempatan ini, peserta diminta untuk menyampaikan pertanyaannya. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta direspons oleh pemateri maupun anggota tim pengabdi secara interaktif. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta menunjukkan bahwa sebenarnya para pemilih pemula memiliki cukup pengetahuan dan kepedulian tentang politik dan pemilihan umum secara umum. Oleh karena itu, para pemilih pemula tersebut perlu didampingi dan diarahkan untuk menjadi bagian masyarakat yang demokratis, cerdas, dan rasional. Jangan sampai para pemilih pemula dijadikan hanya sebagai alat penambah suara bagi para calon yang tidak berintegritas (Wance & La Suhu, 2019). Hal tersebut seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa pemilih pemula memiliki karakteristik umum yang riskan untuk dimanfaatkan oleh berbagai pihak berkepentingan (Riyanda et al., 2022).



Dengan respons yang diberikan oleh para peserta, muncul optimisme bahwa para peserta, dengan pengetahuan yang telah diberikan dan setelah materi disampaikan, dapat menjadi pendukung kesuksesan pemilihan umum yang akan datang. Pada sesi terakhir penyuluhan, dipastikan bahwa pemahaman peserta terhadap seluruh informasi terkait dengan posisi mereka sebagai pemilih pemula dalam pemilihan umum yang akan datang telah meningkat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini telah mencapai hasil yang diharapkan. Akan tetapi, tindakan lanjutan tetap perlu dilaksanakan agar manfaat program pengabdian dapat meluas ke seluruh unsur masyarakat. Kegiatan ditutup dengan diselenggarakannya evaluasi terhadap pengabdian yang telah selesai dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar kegiatan selanjutnya akan berjalan dengan lebih baik lagi dan angket digunakan sebagai instrumen evaluasi dari kegiatan pengabdian ini.



Gambar 4. Tingkat Kepuasan Mitra

Dalam angket terdiri dari kapasitas pengisi materi, relevansi pengetahuan yang diberikan, harapan, apakah pengabdian ini solutif, dan respon aktif tim pengabdian terhadap setiap pertanyaan, manfaat langsung yang diperoleh peserta dari kegiatan pengabdian, peningkatan kemandirian peserta melalui kegiatan pengabdian, dan keseluruhan kepuasan peserta terhadap pengabdian tersebut. Dari visualisasi data di atas, disimpulkan tingkat kepuasan mencapai 75%. Angka ini secara signifikan melampaui tingkat kepuasan sebelum kegiatan dilaksanakan yang hanya mencapai 25%.

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan tim pengabdian, maka rencana atau tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini adalah dijadikannya penyuluhan ini sebagai agenda rutin dan dapat dilaksanakan secara kontinyu di Kampung Singkir Darat dengan tema penyuluhan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Dengan tema pendidikan politik bagi pemilih pemula, dampak *hoax* di media sosial bagi pemilih pemula, bahaya *vote broker* bagi pemilih pemula, dan tema-tema pendidikan politik lainnya yang berhubungan erat dengan pemilih pemula dalam pemilihan umum.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi pemilih muda Kampung Singkir Darat, Negeri Kedah, Malaysia tentang hak dan kewajiban dalam pemilihan umum. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang berumur 18-21 tahun sehingga pemilihan umum yang cerdas dan berkualitas dapat terlaksana di masa yang akan datang. Pada akhirnya pemilih pemula tidak hanya lagi menjadi pelengkap saja dalam pemilihan umum, tetapi juga menjadi penentu dari keberhasilan pelaksanaan pemilihan umum di Negara Malaysia.



Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil pengabdian ini yakni bagi Pemerintah Kampung Singkir Darat secara konsisten memberikan edukasi tentang pendidikan politik kepada masyarakat dengan *range* umur 18-21 tahun dan wajib dilakukan secara rutin, dengan mengadopsi bahan ataupun materi yang telah diberikan oleh tim pengabdian. Hal ini dilakukan karena pendidikan politik diberikan tidak hanya saat pemilihan umum saja, tetapi banyak aspek kehidupan dimana masyarakat membutuhkan pendidikan politik didalamnya. Karena pendidikan politik merupakan sebuah hal yang sangat penting dan setiap masyarakat wajib mendapatkannya tanpa terkecuali.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Riau yang telah memberikan dana hibah internal untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional Tahun Anggaran 2023.

Daftar Pustaka

- Abdi Muhammad, H., Nopyandri, N., & Babas, U. (2020). Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Provinsi Jambi Tahun 2020. *RAMBIDEUN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 19–24. <https://doi.org/10.51179/pkm.v3i3.77>
- Aisyah, S. (2023). *Jelang Pemilu, Pemerintah Malaysia Sasar Pemilih Pemula dengan Biaya Kuliah Gratis dan Sarjana Dipercepat*. Jawa Pos Internasional. <https://www.jawapos.com/internasional/011226605/jelang-pemilu-pemerintah-malaysia-sasar-pemilih-pemula-dengan-biaya-kuliah-gratis-dan-sarjana-dipercepat>
- Akhmad, Z., Thamrin, U., & Santosa, R. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula di SMK Negeri 5 Kabupaten Bulukumba. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 202–216. <https://kalbar.kemenag.go.id/berita/berita.php?nid=38129>
- Alkautsar, S., & Suharno. (2021). Pendidikan politik bagi pemilih pemula oleh Muhammadiyah dalam rangka menyiapkan civil society. *E-Journal Student : Jurnal Kajian Mahasiswa PKnH*, 10(05), 500–510.
- Aprilia, C. R., & Azmi, A. (2021). Sosialisasi Pemilu Tahun 2019 Terhadap Pemilih Pemula oleh KPU Kabupaten Solok Selatan. *Journal of Civic Education*, 4(1), 32–38. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i1.439>
- Asdhie Kodiyat, B. M. (2021). Pengaruh Partai Politik Bagi Pendidikan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Kota Medan Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 8(1), 101–112. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/gakkum>
- Dwina Agustin. (2022). *Pemilih Muda Malaysia Didorong Berikan Suara*. Republika. <https://ihram.republika.co.id/berita/rlhe00430/pemilih-muda-malaysia-didorong-berikan-suara>
- Fachrudin, A. (2018). *Menyelamatkan Pemilih Pemula*. DetikNews. <https://news.detik.com/kolom/d-4240110/menyelamatkan-pemilih-pemula>
- Faqih, M. I., Abdurrahma, A., & Zairudin, A. (2022). Urgensi Pendidikan Politik Dan Pemilu Terhadap Pemilih Pemula. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1809–1815. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8222>
- Firmansyah, J., & Kariyani, L. N. (2021). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1232–1237. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2534>



- Gibaja, A. F. (2022). *How young voters are revamping democracy in Malaysia*. Idea International. <https://www.idea.int/blog/how-young-voters-are-revamping-democracy-malaysia>
- Hamdani, R., Herdiansyah, A. G., & Bintari, A. (2021). Partisipasi Politik Pemuda Dalam Pemilu; Studi Kasus tentang Relawan Solidaritas Ulama Muda Jokowi (Samawi) Pada Pemilihan Presiden 2019 Di Kota Tasikmalaya. *Aspirasi*, 11(2), 1–19. <https://aspirasi.unwir.ac.id/index.php/aspirasi/article/view/71>
- Harnom, F., Syahrizal, S., & Valentina, T. R. (2019). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Milenial Dalam Memahami Bahaya Vote Broker Oleh Kpu. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31604/jips.v6i1.2019.1-10>
- Husna, A., & Fahrimal, Y. (2021). Pendidikan Politik: Upaya Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menggunakan Hak Pilihnya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Dharma Bakti Teuku Umar*, 3(1), 85–100.
- Islah, K., Juardi, J., & Nasim, E. S. (2020). Sosialisasi Pemilu 2019 Untuk Pemilih Pemula Kota Depok. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46–50. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i1.969>
- Kelibay, I., Boinauw, I., Kamaluddin, K., Kadir, M. A. A., & Rosnani, R. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Pada Pemilih Pemula (Siswa/Siswi Sma Kelas Xii) Di Kota Sorong Pada Pemilu Serentak Tahun 2024. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 654–660. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.936>
- Kuswati, Y. (2019). Penyuluhan Pendidikan Politik Bagi Karang Taruna. *Jurnal PARAHITA ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Lubis, C. T. I. (2023). Penanaman Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Serentak 2024. *Jurnal Bakti Sosial*, 2(1), 36–43.
- Mahyudin, Reni, A., Darni, & Hasimin. (2021). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, V(2), 165–173. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN/article/view/14360>
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>
- Oktama Andriyendi, D., & Fitria Dewi, S. (2023). Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 101(1), 2798–6020.
- Permatasari, A., & Walinegoro, B. G. (2023). Upaya Menyukkseskan Pemilu 2024: Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di SMA N 1 Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(3), 510–516.
- Prasetyo, I. N., Fauzan, R. H., Achmad, F. U., & Ali, M. (2022). Upaya Badan Kesbangpol Kota Bandung Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1939–1949.
- Riyanda, R., Khairiyah, & Jannah, M. (2022). Pembinaan Peningkatan Partisipasi Politik Pada Pemilih Pemula di SMA Muhammadiyah 1 Padang. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 1567–1574.
- Rohmatin Bonasir. (2022). *Pemilu Malaysia: Pertama kali dalam sejarah, warga 18-20 tahun punya suara: “Kapan kita menyamai standar negara tetangga seperti Singapura?”* BBC News Indonesia, Kuala Lumpur. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-63626635>
- Sa’ban, L. M. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Politik untuk



- Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>
- Satriawan, I., Gunawan, Y., Sulaiman, K. F., & Hafiz, M. B. A. (2020). Pemilih Pemula “Cerdas Pemilu.” *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 122–126. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i2.1468>
- Sutarna, I. T., Subandi, A., & Zitri, I. (2023). *Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula : Inisiatif Untuk Integritas Pemilu*. 3(1), 38–46.
- Syahfitri, M., & Rafni. (2021). Sosialisasi Rumah Pintar Pemilu sebagai Sarana Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula (Studi di KPU Kota Padang). *Journal of Civic Education*, Vol.4(4), 354–362. <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/576>
- Tamma, S. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dan Pembentukan Preferensi Politik Awal Pemilih Pemula. *Jurnal Politik Profetik*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.24252/profetik.v9i1a3>
- Wance, M., & La Suhu, B. (2019). Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menentukan Pilihan Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Maluku Utara. *Journal of Government*, 4(2), 91–105.
- Wibowo, K. A., Rahmawan, D., & Syafaat, A. H. (2020). Efikasi politik dan jenjang partisipasi politik pemilih pemula. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.26433>